



EFEKTIVITAS ALAT PERAGA BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 11 MAROS

THE EFFECTIVENESS OF ENVIRONMENTAL-BASED TEACHING AIDS IN IMPROVING THE UNDERSTANDING OF PHYSICS CONCEPTS FOR CLASS X STUDENTS AT SMAN 11 MAROS

Radiah, Syamsuriana Basri, Yusdarina*

*Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim
Jln. Dr. Ratulangi, No 62 Maros*

*Corresponding author, radiahwz12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Pre-Experimental Design yang bertujuan untuk (1) untuk mengetahui gambaran pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X di SMA Negeri 11 Maros, (2) Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep fisika peserta didik dengan menggunakan alat peraga berbasis lingkungan pada kelas X di SMA Negeri 11 Maros. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas X MIPA 1 semester genap 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan 5 kali pertemuan dan mengambil data dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang telah diuji validitas. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS Versi 24. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) gambaran pemahaman konsep fisika dari peserta didik kelas X di SMA Negeri 11 Maros berada pada kategori tinggi dengan jumlah peserta didik 30, (2) peningkatan pemahaman peserta didik dilihat dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 21,71 dan nilai rata-rata posttest 64,86. Dengan demikian perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan alat peraga fisika berbasis lingkungan pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 11 Maros.

Kata kunci: Alat peraga berbasis lingkungan, pemahaman konsep, kuantitatif

ABSTRACT

This research is a Pre-Experimental Design study which aims to (1) to describe the understanding of the physics concept of class X students at SMA Negeri 11 Maros, (2) to find out an increase in students' understanding of physics concepts by using environmental-based teaching aids in the classroom. X at SMA Negeri 11 Maros. The subjects of this study were students of Class X MIPA 1 even semester 2021/2022. This research was carried out 5 times in meetings and data collection was carried out using multiple choice tests that had been tested for validity. The research data were analyzed quantitatively using IBM SPSS Version 24. From the results of the study it can be concluded that (1) the description of the understanding of physics concepts from class X students at SMA Negeri 11 Maros is in the high category with the number of students 30, (2) increased understanding students seen from the results of the pretest with an average value of 21.71 and an average value of 64.86 posttest. Thus the difference before and after being given treatment using environmental-based physics teaching aids for students in class X MIPA 1 SMA Negeri 11 Maros.

Keywords: Environmental-based teaching aids, concept understanding, quantitative



1. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif dan mandiri [1].

Fisika merupakan cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang mendasari perkembangan teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam. Jadi fisika adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam beserta kejadiannya. Oleh karena itu fisika bisa dikatakan salah satu dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu sains yang mempelajari fenomena alam dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang serta penguasaan sangat penting dikuasai bagi peserta didik.

Pembelajaran fisika yang baik tidak hanya menghafal, melainkan lebih menekankan pada proses terbentuknya suatu pemahaman peserta didik terhadap konsep, sehingga peserta didik dapat memahami atau dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik, disini guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat menyiapkan media pembelajaran untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran.

Alat peraga berbasis lingkungan merupakan sarana atau alat yang terbuat dari bahan-bahan bekas dan mudah ditemukan disekitar lingkungan dan dapat dipergunakan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Adapun beberapa keuntungan alat peraga berbasis lingkungan antara lain menghemat peserta didik dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Alat peraga dalam penelitian ini dibuat sendiri dengan memanfaatkan alat atau bahan sekitar lingkungan kita yang dapat dimanfaatkan untuk mempraktikkan materi dengan biaya yang murah, waktu relatif singkat dan tidak memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaan alat dan bahan, sehingga dapat menjelaskan konsep-konsep yang sedang dipelajari, dan dengan menggunakan alat peraga berbasis lingkungan konsep-konsep yang diperoleh peserta didik kemungkinan besar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Slamet Isnanto, dkk, dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara alat peraga berbasis lingkungan (APBL) terhadap psikomotorik PI peserta didik yang ditunjukkan pada R^2 (0,997) dengan korelasi (0,999)[2]. Sementara itu, penelitian terkait juga yang dilakukan oleh Ahmad Furqon Muzaky, dkk berdasarkan hasil setelah penggunaan alat peraga diperoleh nilai rata-rata 92,31. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa alat peraga sederhana teknologi daur ulang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan nilai gain rata-rata 0,91[3].

Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah pada penerapannya, dimana dalam penelitian terdahulu pembelajaran ini diterapkan pada materi yang berbeda dan juga pada sekolah dan kelas yang berbeda dan pada penelitian ini lebih menekankan untuk peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 11 Maros menyatakan bahwa salah satu faktor kurang pahamiya peserta didik kelas X IPA adalah tidak adanya fasilitas laboratorium fisika untuk dipergunakan setiap praktik mata pelajaran fisika sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik, juga tujuan pembelajaran dikatakan tercapai ketika peserta didik menghafal materi saja. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tanggal 22 Desember 2021 pada guru fisika Kelas X MIPA 1 mengatakan selama ini sering merencanakan pembelajaran praktikum, namun terkendala pada alat laboratorium sehingga biasanya untuk melakukan proses pembelajaran yang membutuhkan praktik dilakukan dengan memperlihatkan pada channel youtube. Sehingga peserta didik tidak melakukan secara langsung hanya dengan melihat atau menonton proses praktikum melalui youtube. Selanjutnya beliau mengatakan beberapa didik paham, namun sebagian besar terkadang kurang memahami, hal ini diperoleh dari pertanyaan lisan setelah menonton youtube yang diberikan peserta didik dari 37 peserta didik, rata-rata hanya 5 orang yang menjawab dengan tepat.



2. METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode PreExperimental Design. Jenis penelitian ini menggunakan perlakuan objek dengan memakai 1 kelompok saja sebagai kelas eksperimen tanpa adanya variabel control. Metode penelitian berisi penjelasan metode yang digunakan peneliti untuk menghasilkan temuan

Desain penelitian ini adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Maka pada desain ini terdapat pretest dan posttest. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih tepat, karena bisa diketahui peningkatannya dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan[4]. Adapun gambaran desain penelitian One-Group Pretest-Posttest yang digunakan oleh peneliti:



Gambar. 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)
X : Perlakuan dengan menggunakan Alat peraga berbasis lingkungan

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2022 di SMA Negeri 11 Maros, yang bertempat di Jalan Pangkasalo, Kelurahan. Baju Bodoa, Kecamatan. Maros Baru, Kabupaten Maros.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 11 Maros, yakni terdiri dari tiga kelas, X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan mewakili dalam penelitian. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas X MIPA 1 sebanyak 37 peserta didik yang terdiri dari atas 15 peserta didik laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu “penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”, dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi guru dengan melihat dari materi yang sesuai waktu penelitian di kelas tersebut.

2.4 Prosedur

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan didalam penelitian, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi. Prosedur penelitian kuantitatif yang akan dilaksanakan:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan observasi sekolah
- Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 11 Maros
- Menentukan populasi dan sampel
- Menentukan materi yang digunakan dalam penelitian
- Membuat perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
- Mengonsultasikan bahan ajar dan instrumen dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi Fisika

2. Pelaksanaan Penelitian

- Menyiapkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, seperti:
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Absensi peserta didik
 - Buku pelajaran fisika



- 4) Alat peraga berbasis lingkungan
 - b. Memberikan tes awal (pre-test)
 - c. Melaksanakan pembelajaran fisika dengan penggunaan alat peraga berbasis lingkungan
 - d. Memberikan tes akhir (post-test)
3. Mengumpulkan Data
4. Menganalisis data yang telah diperoleh

2.5 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang dimaksud penulis merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan atau alat untuk mengukur pemahaman konsep belajar fisika peserta didik. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu:

1. Lembar Tes
Soal tes berisikan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal (Pre-test) dan tes akhir (Post-test). Pre-test adalah tes sebelum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui berapa kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan, Post-test adalah tes setelah menggunakan alat peraga untuk melihat peningkatan pemahaman konsep peserta didik akibat adanya perlakuan. Tes berupa pilihan ganda sebanyak 30 nomor yang sesuai dengan indikator mata pelajaran fisika.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan efektif dan efisien. RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan.
3. Alat Peraga
Alat peraga merupakan media yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran yang terbuat dari bahan bekas berbasis lingkungan. Alat peraga yang dipergunakan peneliti adalah meja billiar dan ayunan newton.
4. Lembar Validasi Instrumen
Lembar validasi ini adalah lembaran yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada validator untuk memvalidasi instrumen apa saja yang telah dibuat sebelum dipergunakan dalam penelitian

Untuk mengukur peningkatannya menggunakan alat peraga berbasis lingkungan, digunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi.

1. Tes
Pretest atau tes awal akan diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan agar diketahui pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. Posttest atau tes akhir akan diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan alat peraga berbasis lingkungan, hal ini dilakukan agar diketahui keberhasilan saat digunakannya alat peraga berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran terhadap materi yang sudah diajarkan. Sehingga apabila ada peningkatan terhadap pemahaman konsep fisika. Dalam penelitian ini, digunakan tes yaitu tes pilihan ganda. Peneliti akan memberikan 2 kali tes yaitu Pretest dan Posttest yang dimana keduanya berjumlah 30 butir soal sesuai dengan indikator dan materi yang terdapat dalam RPP, dimana soal ini tersedia 5 pilihan jawaban yakni a, b, c, d, dan e.
2. Dokumentasi
Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara melihat secara nyata penggunaan alat peraga berbasis lingkungan pada peserta didik selama pembelajaran fisika berlangsung. Pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan juga untuk mendapatkan nama dan jumlah peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu foto saat penelitian yang dapat memberikan bukti berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian telah dilakukan.



2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada 2 yaitu: analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji hipotesis (uji N-Gain, uji efektivitas dan uji t)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari pemberian tes pemahaman konsep yaitu pretest dan posttest pada mata pelajaran momentum dan impuls. Sebelum diberikan posttest, peserta didik terlebih dahulu diajar menggunakan alat peraga fisika berbasis lingkungan

Adapun hasil analisis data dari statistic deskriptif bahwa bahwa hasil pretest untuk nilai terendah adalah 7, nilai tertinggi 37, dan nilai rata-ratanya adalah 21,71 dengan standar deviasinya adalah 8,806. Sedangkan untuk hasil posttest untuk nilai terendah adalah 53, nilai tertinggi 80, dan nilai rata-ratanya adalah 64,86 dengan standar deviasinya adalah 6,460 yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 : Nilai Statistik Deskriptif pada Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	37	30	7	37	21,71	8,806	77,541
Posttes	37	27	53	80	64,86	6,460	41,725
Valid N (listwise)	37						

(Sumber: Analilis data dengan SPSS Versi 24)

Selanjutnya adapun hasil nilai statistic inferensial yaitu uji prasyarat dalam hal ini uji normalitas dan uji hipotesis. Pada tabel 2 menjelaskan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapairo-Wilk diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Untuk nilai pretest diperoleh nilai signifikan 0,100 sedangkan nilai posttest diperoleh nilai signifikan 0,082. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji N-Gain salah satu uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep fisika peserta didik setelah diberi perlakuan. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengkategorian skor N Gain

Tabel 2 : Hasil N-Gain yang Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Kategori	Frekuensi	Rata-rata
$g > 0,70$	Tinggi	22	0,67
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang	15	0,66
$g < 0,30$	Rendah	0	0,00
Rata-rata keseluruhan			0,66

Selanjutnya uji efektivitas digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan alat peraga yang digunakan pada peserta didik. Adapun hasil uji efektivitas dapat dilihat di bawah ini:

Efektivitas = $2474,25/37 \times 100\% = 66,87\%$. Berdasarkan hasil uji efektivitas di atas menunjukkan bahwa nilai efektivitas alat peraga yang digunakan adalah 66,87% yang berada pada kategori efektif. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa gambaran pemahaman konsep fisika dari peserta didik kelas X di SMA Negeri 11 Maros berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Terdapat 30 peserta didik yang berada pada kategori tinggi dan 7 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Dilihat dari uji statistik deskriptif, pada pretest sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai terendah adalah 7, nilai tertinggi 37, dan nilai rata-ratanya adalah 21,71 dengan standar deviasinya adalah 8,806. Sedangkan untuk hasil Pada hasil posttest memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dimana hasil posttest nilai rata-ratanya adalah 64,86 sedangkan nilai hasil pretest nilai rata ratanya



adalah 21,71. Standar deviasi pada posttest sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dibandingkan standar deviasi pada pretest, hal itu menandakan bahwa nilai standar deviasi pada posttest lebih baik dibandingkan nilai standar deviasi pretest, karena semakin rendah nilai standar deviasi suatu data maka nilai penyebaran data semakin mendekati rata-rata. Jika nilai standar deviasi suatu data mendekati rata-rata, maka penyebaran nilai dan kemampuan yang dimiliki peserta didik hampir sama.

Adapun perbedaan pemahaman konsep fisika peserta didik dapat dilihat dari uji hipotesis, akan tetapi sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti harus melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari 0,005. Setelah dilakukan uji normalitas dengan SPSS Versi 24 dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini diketahui dari diperolehnya nilai signifikansi pada pretest 0,100 dan nilai signifikansi pada posttest 0,082. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji N-Gain, uji efektivitas dan uji t. Pada uji N Gain menunjukkan peserta didik dengan kategori sedang berjumlah 15 yang memiliki rata-rata skor N-Gain 0,66, adapun peserta didik dengan kategori tinggi berjumlah 22 yang memiliki rata-rata skor N-Gain 0,67. Dengan demikian, menunjukkan rata-rata skor N-Gain 0,66 berada pada kategori sedang. Uji hipotesis selanjutnya adalah uji efektivitas yang menunjukkan hasil 66,87% yang berada pada kategori efektif. Adapun uji t yang dilakukan menunjukkan sig: 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep fisika menggunakan alat peraga berbasis lingkungan pada materi momentum dan impuls

4. SIMPULAN DAN SARAN/CONCLUSION

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X di SMA Negeri 11 Maros berada pada kategori tinggi dan terdapat peningkatan pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X di SMA Negeri 11 Maros dengan menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga berbasis lingkungan pada materi momentum dan impuls. Rata-rata Gain ternormalisasi pemahaman konsep fisika peserta didik sebelum dan setelah diajarkan dengan menggunakan alat peraga berbasis lingkungan mengalami peningkatan sedang.

4.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan tenaga pendidik, diharapkan dapat memfasilitasi laboratorium fisika untuk dipergunakan peserta didik agar tak merasa bosan dan bukan hanya sekedar materi yang dijelaskan. Namun, juga praktiknya agar peserta didik lebih paham terhadap konsep fisika yang dijelaskan pendidik
2. Guru perlu juga memperhatikan adanya alat bantu yang efisien dan mudah dibuat serta digunakan dalam mata pelajaran fisika jika laboratorium fisika belum ada atau alat fisika yang dibutuhkan tidak terdapat di laboratorium

5. DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

1. Islam, D. J. K. A. (2005). Pendidikan. In Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan (p. 25). Departemen Agama.
2. Inanto, A. S. (n.d.). Alat Peraga Berbasis Lingkungan. Pengaruh Alat Peraga Berbasis Lingkungan (APBL), Vol. 4
3. Muzaky, A. F. (2015). Penggunaan Alat Peraga Sederhana. Penggunaan Alat Peraga Sederhana Berbasis Teknologi Daur Ulang Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Vektor Dalam Kelas Remedial SMKN 1 Wonoasri Tahun 2014/2015, 6 No. 1.



4. Sugiyono, P. D. (2016b). Jenis dan Desain Penelitian. In *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.

PROFIL SINGKAT/ AUTHOR PROFILE

RADIAH Lahir di Maros pada tanggal 12 Agustus 1999, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sampara dan Ibu Te'ne. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Alamat penulis di Lingkungan Bonto Puasa Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu pada tahun 2011 lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Maros Baru (MIN MAROS BARU) dan sekarang nama sekolahnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Maros kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turikale dan sekarang nama sekolahnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Maros lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad Alliritengae Maros (MA DDI ALLIRITENGAE MAROS) lulus pada tahun 2017 serta aktif mengikuti organisasi IP DDI (Ikatan Pemuda Darud Dakwah Wal Irsyad) Kab. Maros sampai sekarang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan di Kampus Universitas Muslim Maros (UMMA) dengan mengambil Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis juga aktif mengikuti organisasi yang bernama HIMAPSIKA (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Fisika) dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum HIMAPSIKA pada periode 2020-2021. Selama menjadi mahasiswa pendidikan fisika di Universitas Muslim Maros penulis memiliki beberapa prestasi, salah satunya pernah meraih urutan ke-90 dari 920 peserta pada Olimpiade Sains Mahasiswa Tingkat Nasional S1 dan S2 pada bidang fisika dan berhasil mendapatkan medali perak. Pada semester akhir Tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Skripsinya dengan judul "Efektivitas Alat Peraga Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas X di SMAN 11 Maros".